



STRATEGI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT

Rika Meliana Ritonga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abdul Karim Batubara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Neila Susanti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Korespondensi penulis : rikamelianaritonga872@gmail.com

Abstract *This research was conducted at the department of library archive in Padang Lawas North. The purpose of this study was to find out about how the strategy of the Padang Lawas Regency Library Archives. Increase the reading interest of the community. The research method carried out in this study is descriptive qualitative, this study intends to reveal the phenomenon that occurs in the field, namely: strategies used in increasing reading interest, efforts to increase reading interest, any obstacles faced increasing the interest of the public. Furthermore, researches conducted interviews 2 staff in the archives and library office of Padang Lawas North. The results showed that human resources at the Department of Library Archives in North Lawas Regency were not optimal in an effort to increase public reading interests and still use the processing system manually and use numbers and letters as a reference in the recovery of the archives and internet networks that have not existed at all.*

Keywords: archive strategy, regional library, increase reading interest

Abstrak Penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh lembaga tersebut dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis fenomena nyata yang terjadi di lapangan, dengan fokus pada strategi peningkatan minat baca, upaya yang dilakukan, dan kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan dua orang staf dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia di lembaga tersebut belum optimal dalam meningkatkan minat baca. Selain itu, sistem pengolahan arsip yang digunakan masih manual, masih menggunakan angka dan huruf untuk pencarian arsip, serta belum memiliki jaringan internet.

Kata kunci : strategi arsip, perpustakaan daerah, meningkatkan minat baca masyarakat

INTRODUCTION

Berbicara mengenai Mutu kualitas pendidikan, tentu masih menjadi sebuah PR bagi pemerintah karena negara masih belum bisa mengelak bahwa minat dalam berliterasi khususnya membaca masih rendah. Agar dapat memuaskan peggunanyaperan pustakawan menjadi salah satu alat agar dapat meningkatkan minat baca khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara. Penyebab rendahnya minat kunjung ataupun minat baca khususnya pada masyarakat yang diakibatkan oleh sinyal ataupun koneksi internet yang belum ada sama sekali, sehingga menyulitkan pihak perpustakaan untuk berkembang dan mengikuti kemajuan teknologi informasi dan hal inilah yang menjadi faktor utama kendala dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan.

Sedangkan pada zaman sekarang sudah banyak kegiatan yang dilakukan secara online untuk dapat mengakses seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Dalam pengelolaan perpustakaan daerah sering kali menghadapi berbagai kendala diantaranya, keterbatasan ruang perpustakaan. Pada umumnya tidak semua daerah memiliki perpustakaan tersendiri. Inventarisasi bahan pustaka disediakan dengan berbagai koleksinya menjadi salah satu langkah agar perpustakaan daerah dapat menjalankan visi maupun misinya terutama dalam meningkatkan minat baca masyarakatnya. Yang menjadi salah satu masalah yang terjadi khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu rendahnya minat baca masyarakat yang banyak diakibatkan oleh berbagai faktor. yang menjadi letak permasalahannya adalah bagaimana strategi yang sudah dilakukan pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara. Rendahnya minat dan partisipasi masyarakat tentang kunjungan ke sebuah perpustakaan. Secara umum perpustakaan itu mempunyai arti sebagai tempat atau wadah dengan tujuan sebagai penghimpun, pengolahan dan penyebarluasan informasi (pelayanan) dari segala jenis informasi, baik informasi yang tersedia dalam bentuk cetak misalnya berupa buku, majalah, surat kabar, ataupun informasi yang ditampilkan secara digital melalui film, kaset, video komputer dan lain-lain (Yusuf, 2010:1).

Rendahannya literasi, khususnya minat baca masyarakat masih menjadi kendala utama, hal ini pun masih belum didukung perbaikannya karena fasilitas yang disediakan perpustakaan daerahnya masih banyak yang harus diperbaiki. Kemudian, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan, seminimal mungkin pemerintah harus menyediakan pustakawan sebagai aktor pelayanan yang memang memiliki latar belakang dari jurusan ilmu perpustakaan atau studi yang serumpun agar pihak perpustakaan juga dapat maksimal dalam mempersuasikan kepada masyarakat untuk mencintai buku dan giat baca buku di segala jenis kalangan masyarakat.

Rendahannya partisipasi para pemustaka terhadap kunjungan ke perpustakaan daerah tidak menutup kemungkinan masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa perpustakaan itu hanya digunakan hanya untuk menyimpan buku saja, ada juga beberapa masyarakat yang belum pernah datang ke perpustakaan manapun. banyak masyarakat yang beranggapan bahwa perpustakaan itu tidak begitu penting dalam hidup mereka. Maka dari itu kita sebagai pustakawan di masa selanjutnya harus mampu untuk memberikan arahan serta bimbingan tentang pentingnya suatu perpustakaan agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat terutama di Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan tujuan agar generasi selanjutnya dapat meluangkan waktunya untuk membaca buku walaupun hanya beberapa kalimat saja

THEORETICAL STUDY

A. Perpustakaan Umum

Ditinjau dari asal kata Bahasa Inggris dikenal istilah library yang berasal dari Bahasa Latin yaitu *liber* atau *libri* yang berarti buku, sehingga dapat dirumuskan dari asal katanya maka muncul istilah *librarius* yang berarti tentang buku. Secara umum, Perpustakaan umum adalah tempat yang difungsikan guna melakukan pengumpulan, penyimpanan, pengaturan dan penyajian bahan pustakanya kepada para pengguna, yakni seluruh masyarakat umum. Perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku. Akibatnya, ketika orang mendengar kata "perpustakaan", mereka sering membayangkan deretan buku yang tersusun rapi di rak-rak dalam sebuah ruangan. Persepsi ini tidak salah karena makna asli kata tersebut tetap tidak berubah pada dasarnya merujuk pada buku (Sulistyo Basuki, 1991:3). Berikut ini adalah limitasi-limitasi istilah dari perpustakaan, perpustakaan dapat dikatakan sebagai kumpulan buku, manuskrip dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan atau kesenangan.

- a) Perpustakaan adalah kumpulan bahan tercetak dan tidak tercetak atau sumber informasi digital yang disusun secara sistematis dalam komputer untuk akses pengguna.
- b) Perpustakaan juga dapat didefinisikan sebagai ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau seluruh bangunan yang dirancang untuk menyimpan berbagai buku dan publikasi. Bahan-bahan ini disusun secara sistematis untuk akses pembaca daripada untuk tujuan komersial (Sulistyo-Basuki, 1991:1).
- c) Menurut *The Oxford English Dictionary*, istilah "perpustakaan" pertama kali tercatat dalam bahasa Inggris pada tahun 1374, mengacu pada tempat di mana buku-buku disusun untuk tujuan membaca, belajar, atau referensi

Dari perspektif fungsional dan operasional, perpustakaan berfungsi sebagai lembaga yang didedikasikan untuk mengelola informasi, yang mencakup berbagai aspek seperti perolehan, pemrosesan, pemeliharaan, pelestarian, dan layanan pengguna. Untuk memastikan pengakuan dan aksesibilitas yang berkelanjutan, upaya promosi dan penjangkauan yang berkelanjutan sangat penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhannya.. Perpustakaan umum menjadi salah satu sarana guna melakukan tugas pencerdasan kehidupan bangsa sebagai bagian dari integrasi kegiatan pembangunan. Tujuan adanya penyelenggaraan perpustakaan umum sebagai berikut:

- a. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pendidikan publik, yang menumbuhkan kreativitas, inisiatif, dan kemandirian dalam masyarakat untuk mendukung peningkatan kehidupan dan kesejahteraan secara keseluruhan.
- b. Perpustakaan harus berfungsi sebagai pusat sumber daya, yang menyediakan berbagai jenis informasi, data sekunder, dan pengetahuan ilmiah untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

- c. Perpustakaan harus menawarkan kesempatan rekreasi yang konstruktif, yang memastikan bahwa orang dapat terlibat dalam kegiatan yang sehat dan bermakna selama waktu luang mereka.
- d. Perpustakaan memainkan peran penting dalam mendorong, memelihara, dan mempertahankan budaya membaca dan pembelajaran seumur hidup dalam masyarakat.
- e. Perpustakaan berfungsi sebagai platform berbagi pengetahuan, yang membekali masyarakat dengan wawasan.

Sebagai penyedia layanan, perpustakaan bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menyimpan, melestarikan, mengatur, dan memanfaatkan bahan perpustakaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk pendidikan, penyebaran informasi, penelitian, pelestarian, pengembangan budaya, dan rekreasi untuk semua lapisan masyarakat.

Perpustakaan umum berfungsi sebagaimana yang termakdum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 mengatur fungsi perpustakaan sebagai pusat pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi dalam rangka mencerdaskan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi edukatif diwujudkan melalui peran perpustakaan dalam meningkatkan mutu literasi bagi penggunanya. Fungsi penelitian dilaksanakan dengan memberikan layanan yang membantu pengguna dalam mengakses informasi sebagai bahan rujukan untuk keperluan penelitian. Fungsi pelestarian dilaksanakan sebagai sarana pengamanan bahan pustaka yang berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Fungsi informasi dilaksanakan dengan menyediakan koleksi sumber pustaka yang lengkap dan bermutu. Fungsi rekreasi dilaksanakan dengan menyediakan buku-buku yang bersifat hiburan dan ruang yang dirancang dengan baik dan menarik bagi pengunjung. Selain itu, perpustakaan juga memiliki fungsi sosial yang tercermin dari perannya sebagai ruang interaksi dan pertukaran ilmu pengetahuan antarpembaca.

B. Konsep Strategi

Secara umum, strategi mengacu pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin puncak, dengan berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi sambil mengembangkan metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Hamel dan Prahalad memandang strategi sebagai tindakan yang berkelanjutan dan berkembang berdasarkan antisipasi harapan pelanggan di masa depan daripada sekadar bereaksi terhadap peristiwa masa lalu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi sebagai ilmu dan seni memanfaatkan sumber daya suatu negara untuk melaksanakan kebijakan tertentu, baik di masa perang maupun masa damai. Strategi yang efektif adalah strategi yang mempertimbangkan kekuatan dan

kelemahan internal perpustakaan. Strategi yang kuat biasanya melibatkan koordinasi tim, tema yang jelas, dan kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien sambil memastikan pencapaian tujuan yang efektif. Pada dasarnya, strategi adalah proses pengambilan keputusan yang didorong oleh para pemimpin yang berkonsentrasi pada satu tujuan tunggal selama periode yang panjang. Dalam konteks penelitian ini, strategi mengacu pada penyelidikan terhadap masyarakat khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai peran perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kunjungan.

Penerapan strategi dalam program kerja harus dilakukan melalui fungsi manajemen yang esensial, meliputi pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran, dan pengendalian. Strategi merupakan pendekatan komprehensif yang melibatkan pengembangan ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang efektif memastikan koordinasi antar anggota tim, mengikuti tema yang jelas, mengidentifikasi faktor pendukung utama yang sejalan dengan prinsip pengambilan keputusan yang rasional, mengoptimalkan efisiensi pendanaan, dan menggunakan langkah-langkah taktis untuk mencapai tujuan secara efektif.

C. Strategi Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca

Strategi untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca sangat penting dalam meningkatkan prestasi pendidikan siswa dan masyarakat umum. Dengan minat baca yang tinggi, individu diharapkan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Strategi untuk mendorong kebiasaan membaca sering kali melibatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah atau daerah. Salah satu metode yang efektif adalah menyediakan dan mengoptimalkan sumber daya perpustakaan yang tersedia untuk mendukung dan mempromosikan kebiasaan membaca. Membina dan mengembangkan minat baca melibatkan upaya untuk mempertahankan, memelihara, dan meningkatkan antusiasme seseorang terhadap membaca. Berdasarkan perspektif ini, jelas bahwa minat baca dapat dipupuk dan ditingkatkan (Prastowo, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat minat baca di masyarakat dan untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh perpustakaan daerah dalam mempromosikan kebiasaan membaca. Fokus utamanya adalah untuk menentukan seberapa efektif perpustakaan daerah dimanfaatkan dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca di kalangan masyarakat.

Untuk berhasil memenuhi perannya, pustakawan sekolah atau daerah harus memahami pentingnya membaca bagi masyarakat sekitar, mengenali karakteristik praktik membaca yang efektif, mengembangkan kesiapan mental dan pribadi yang dibutuhkan untuk membaca, dan menerapkan strategi untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa dan masyarakat umum.

D. Cara Meningkatkan Minat Baca Pada Masyarakat Maupun Siswa

Minat merupakan karakteristik atau sikap yang mencerminkan kecenderungan atau preferensi tertentu, yang sering kali mengarah pada tindakan. Minat bukanlah sifat bawaan, melainkan

sesuatu yang dapat dipupuk, dipelajari, dan dikembangkan seiring waktu. Oleh karena itu, sebagai pustakawan, penting untuk membimbing dan mendorong masyarakat dan siswa untuk menyadari pentingnya membaca. Salah satu pendekatan yang efektif adalah menyelenggarakan kegiatan yang menarik, seperti menyelenggarakan bazar buku yang terjangkau setiap akhir pekan, dengan ketentuan bahwa peserta harus membaca buku setidaknya selama 5 hingga 15 menit sebelum masuk. Pemaparan yang bertahap ini menumbuhkan kebiasaan membaca di masyarakat.

Selain itu, staf perpustakaan dapat memberikan insentif untuk membaca dengan menawarkan hadiah buku kepada siswa yang sering mengunjungi perpustakaan (Ibrahim Bafadal dalam Andi Prastowo, 2012). Meningkatkan minat baca melibatkan pembinaan dan pemeliharaan budaya membaca yang kuat, memastikan bahwa individu secara konsisten terlibat dengan buku. Faktor-faktor utama yang mendorong minat baca meliputi rasa ingin tahu dan antusiasme untuk memperoleh pengetahuan baru. Ketika membaca menjadi kebiasaan, hal itu dapat dipertahankan selama sumber daya perpustakaan mencukupi dalam hal variasi, kuantitas, dan kualitas. Berbeda dengan kegiatan lain yang dapat dilakukan secara individu, menumbuhkan budaya baca memerlukan upaya kolektif. Untuk berhasil meningkatkan minat baca masyarakat, empat elemen kunci harus menjadi bagian dari agenda strategis.

Guru dan pustakawan memainkan peran penting dalam mengembangkan dan memelihara minat baca siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut:

1. Membaca adalah proses kognitif yang kompleks. Proses ini melibatkan banyak aktivitas, termasuk memahami kata-kata atau kalimat tertulis, menafsirkan makna, dan menarik kesimpulan.
2. Kemampuan membaca berbeda-beda pada setiap individu. Setiap orang memiliki keterampilan membaca yang unik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, kecerdasan, keadaan emosional, latar belakang sosial, pengalaman, sikap, dan aspirasi.
3. Keterampilan membaca harus dikembangkan melalui evaluasi. Proses menumbuhkan kebiasaan membaca harus dimulai dengan penilaian kemampuan membaca seseorang untuk menentukan pendekatan yang paling efektif untuk peningkatan.
4. Membaca harus menjadi pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan. Orang cenderung mengembangkan kebiasaan membaca jika mereka menemukan kepuasan dan rasa pencapaian dalam aktivitas membaca mereka.
5. Kemahiran membaca memerlukan latihan terus-menerus. Untuk mengembangkan keterampilan membaca yang kuat, latihan yang konsisten harus dimulai sedini mungkin dan diperkuat sepanjang pendidikan seseorang.

6. Evaluasi berkelanjutan menumbuhkan minat baca. Penilaian yang teratur dan komprehensif membantu memandu pengembangan aktivitas membaca, memastikan kemajuan berkelanjutan dan minat yang berkelanjutan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, memanfaatkan wawancara untuk mengumpulkan data dan menyajikan temuan berdasarkan kondisi lapangan yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh wawasan yang jelas dan terperinci tentang strategi dan upaya yang dilaksanakan oleh kantor arsip dan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian kualitatif mengandalkan wawancara sebagai metode utama untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini secara khusus berfokus pada penilaian inisiatif yang dilakukan oleh perpustakaan terkait untuk menumbuhkan budaya baca, khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari informan yang terlibat dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat di perpustakaan, sedangkan data sekunder meliputi buku, dokumen, literatur, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data melibatkan pengajuan pertanyaan, mendengarkan, mengamati, dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Adapun teknik yang dilakukan peneliti berupa:

1. Observasi, yang dilakukan di kantor Dinas Arsip dan Perpustakaan tentang upaya yang sudah dilakukan dalam meningkatkan minat kunjung ataupun minat baca masyarakat.
2. Wawancara, yang dilakukan dengan beberapa narasumber di Kantor Dinas Arsip Perpustakaan dan yang berada di automasi perpustakaan, tentang bagaimana strategi yang sudah dilakukan dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

DISCUSSION AND RESEARCH RESULT

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti memaparkan temuan yang diperoleh melalui wawancara dan kaitannya dengan teori yang relevan, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Strategi Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat
2. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Padang Lawas Utara telah menerapkan sejumlah strategi untuk membantu pemustaka mengakses informasi yang dibutuhkan dengan mudah. Namun, petugas menghadapi kendala karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga hanya mengandalkan sumber daya yang tersedia
 - a. Layanan Protokol Kesehatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara, pada awal tahun 2021, instansi tersebut memberlakukan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah sebelum membolehkan pengunjung masuk. Protokol tersebut meliputi mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak fisik, dan mengurangi mobilitas di dalam perpustakaan.

b. Layanan Perpustakaan Keliling

Hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara telah melaksanakan layanan perpustakaan keliling. Inisiatif ini melibatkan kendaraan yang membawa buku-buku untuk dibawa ke lokasi-lokasi tertentu agar para pengguna dapat mengakses bahan bacaan dengan mudah tanpa harus datang ke perpustakaan utama. Sebelum pandemi, layanan perpustakaan keliling ini beroperasi tiga kali seminggu.

c. Upaya Kolaborasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Lawas Utara telah menjalin kerja sama dengan berbagai perpustakaan. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah pertukaran bahan pustaka dengan sekolah-sekolah dan desa-desa di wilayah tersebut

Informan 1

Dalam wawancara pada hari Selasa, 12 November 2021, Bapak Herman Sakti Siregar, ST, Kepala Bidang Layanan, menyampaikan:

"Strategi yang dilakukan Arsiparis dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah dengan cara. Pertama, melaksanakan layanan perpustakaan keliling; kedua, menyediakan layanan sirkulasi; ketiga, membina kerja sama dengan perpustakaan sekolah dan desa; dan keempat, menyediakan layanan peminjaman sementara. Selain itu, di lingkungan sekolah, kami menerbitkan kartu anggota untuk mendorong partisipasi dan memasang slogan-slogan yang memotivasi untuk menarik minat baca dan meningkatkan minat baca."

Informan 2

Dalam wawancara di hari yang sama, Bapak Indra Lubis, S.Sos, pustakawan, menyampaikan:

"Strategi peningkatan minat baca masyarakat adalah dengan mengoperasikan layanan perpustakaan keliling yang menjangkau berbagai sekolah, desa, dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya kolaboratif yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca. Strategi utama lainnya adalah layanan

STRATEGI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT

peminjaman sementara, yang memungkinkan lembaga meminjam bahan bacaan hingga tiga bulan."

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki beberapa strategi utama untuk meningkatkan minat baca, yaitu:

1. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan ini menjangkau sekolah, desa, TBM, dan masjid di seluruh wilayah, sehingga memudahkan akses bahan bacaan.

2. Kurangnya Layanan Digital

Tidak adanya jaringan internet menghambat pengembangan layanan digital. Letak perpustakaan yang dekat dengan daerah perbukitan menyebabkan konektivitas yang buruk.

3. Upaya Kolaboratif

Perpustakaan bermitra dengan berbagai lembaga untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan bahan bacaan.

4. Layanan Peminjaman Sementara

Sistem peminjaman memungkinkan lembaga mitra meminjam buku hingga tiga bulan.

Narasumber I

Dalam wawancara pada hari Selasa, 12 November 2021, Bapak Herman Sakti Siregar, ST, Kepala Bidang Layanan, menyampaikan beberapa tantangan:

"Kendala utama dalam menjalankan strategi perpustakaan dan kearsipan untuk meningkatkan minat baca adalah minimnya akses internet yang sangat menghambat upaya pelibatan masyarakat. Di era digital saat ini, masyarakat sangat bergantung pada platform daring untuk belajar dan mengakses informasi. Tantangan kedua adalah terbatasnya jumlah kendaraan yang tersedia untuk perpustakaan keliling, sehingga pustakawan kesulitan menjangkau sekolah-sekolah dan desa-desa terpencil. Terakhir, kendala yang paling mendesak adalah rendahnya minat baca masyarakat secara umum."

Narasumber II

Dalam wawancara yang dilakukan pada hari yang sama, Bapak Indra Lubis, S.Sos, pustakawan, menyampaikan pandangannya:

"Salah satu kendala utama dalam menjalankan perpustakaan keliling adalah terbatasnya jumlah kendaraan yang tersedia sehingga membatasi jangkauan ke berbagai lokasi. Selain

itu, minimnya peralatan IT membuat pustakawan kesulitan mengakses dan berbagi informasi secara efisien."

Berdasarkan tanggapan kedua informan, peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara menghadapi beberapa kendala utama:

1. Kurangnya Akses Internet
Tanpa layanan internet, pustakawan kesulitan menyediakan sumber daya dan informasi digital kepada masyarakat.
2. Keterbatasan Kendaraan Perpustakaan Keliling
Minimnya kendaraan operasional menghambat upaya menjangkau sekolah-sekolah dan desa-desa terpencil.
3. Peralatan IT yang Kurang Memadai
Minimnya sumber daya teknologi membuat pustakawan kesulitan untuk mencari dan menyebarkan informasi secara efisien.
4. Minat Baca Rendah
Tantangan mendasar adalah kurangnya minat baca di masyarakat, sehingga promosi literasi menjadi semakin sulit

CONCLUSION

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelum pandemi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Lawas Utara telah melaksanakan strategi untuk meningkatkan minat baca masyarakat, yaitu dengan memastikan masyarakat dapat mengakses informasi yang dibutuhkan. Strategi tersebut antara lain dengan menyelenggarakan perpustakaan keliling yang mengunjungi sekolah-sekolah dan desa-desa, mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), bekerja sama dengan berbagai perpustakaan di wilayah tersebut, dan menyediakan layanan peminjaman buku sementara, karena semua kegiatan perpustakaan masih dilakukan secara manual.
2. Tantangan utama dalam meningkatkan minat baca di masa pandemi adalah banyaknya pembatasan kegiatan akibat protokol kesehatan pemerintah, sehingga membatasi keterlibatan masyarakat terhadap layanan perpustakaan.
3. Faktor utama yang memengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan atau membaca adalah lingkungan sekitar individu, disertai rasa ingin tahu yang kuat terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi yang relevan dengan kebutuhannya.

SUGGESTION

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka diajukan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan layanan perpustakaan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Penguatan kerja sama antarperpustakaan dan perluasan akses internet akan memudahkan promosi perpustakaan daring dan terciptanya situs web perpustakaan khusus, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi.

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah harus memaksimalkan perannya dalam pengembangan perpustakaan. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan peningkatan perpustakaan yang berkelanjutan baik saat ini maupun di masa mendatang.

2. Bagi Perpustakaan

Perpustakaan daerah harus terlibat aktif dalam sosialisasi, publikasi, dan promosi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang layanannya dan mendorong pemanfaatan optimal oleh masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat didorong untuk lebih memanfaatkan sumber daya perpustakaan, memastikan akses informasi yang lebih mudah kapan saja dan di mana saja, yang pada akhirnya menumbuhkan budaya membaca dan belajar

REFERENCES

- Aliyatin, Navisah. (2014). “*Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat*”. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, Vol 2, No 2. (74- 80). Kutipan dalam teks (Aliyatun, 2014)
- Bafadal, 1. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Kutipan dalam teks: (Bafadal, 2011)
- Darmadi, 1(2016). *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Gu Epedia. Kutipan dalam teks: (Darmadi, 2016)
- Hapsari D, M. L. (2017).” *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca Peserta Didik*.”*Jurnal Ilmu Pendidikan*, (12-28). Kutipan dalam teks (Hapsari, 2017)
- Jurnal JIPI, (2017). *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 2 No1.(5-8). Kutipan dalam teks (JIPI, 2017)
- Nurtika, Lutfi,1. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang. Kutipan dalam teks (Nurtika, 2021)

**STRATEGI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT**

- Nurul, Wahdaniah. (2016). "Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di SMA Negeri 13 Makassar". Skripsi, Makassar (19-27). Kutipan dalam teks (Nurul, 2016)
- Rochman, E.A. (2016a). Pengelolaan Layanan Perpustakaan. *Journal TA'ALUM*, 04.02
- Rochman, E.A. (2016a). Pengelolaan Layanan Perpustakaan. *Ta'Allum*, 04 No. 02,7.
- Sugiyono. (2013). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo, Basuki. (2003). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Kutipan dalam teks: (Sulistyo, 2003)
- Suwarno, Wiji, II. (2015). *Perpustakaan dan Buku Wacana Penulisan dan Penelitian*. Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media. Kutipan dalam teks (Suwarno, 2012)
- Yusuf, Pawit, 1. (2009). *Ilmu Informasi dan Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Kutipan dalam teks (Yusuf, 2009)